

STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KOLEKSI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI BAGI MAHASISWA

Oleh :

Marezza H. Momongan
Anthonius M. Golung
Ferry V. I. A. Koagouw

Email : momonganmarezza7@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Studi tentang Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data primer yang diperoleh melalui kuesioner (angket) dari responden dan data sekunder diperoleh melalui buku laporan UPT Perpustakaan Unsrat. Dari hasil penelitian menggunakan kuisisioner di dapatkan 30 orang responden yang memberikan jawaban tentang tanggapan mereka terhadap koleksi UPT Perpustakaan Unsrat yang relevan dengan literature yang digunakan pada dosen dalam setiap mata kuliah dengan hasil yang di dapatkan bahwa 24 responden atau 80% menyatakan bahwa literature yang digunakan kurang relevan. Koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Unsrat kurang relevan dengan kebutuhan informasi dari mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Ketersediaan koleksi UPT Perpustakaan saat mahasiswa butuhkan masih kurang dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh 25 responden. Sebagian besar responden menginginkan setiap kali ada kegiatan pengadaan atau pengembangan koleksi agar dilakukan pemilihan atau seleksi. Koleksi buku yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa masih kurang memadai sebab dari 30 mahasiswa yang dijadikan responden menyatakan kurang memadai mencapai 60%. Koleksi UPT Perpustakaan sebagian sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagian masih kurang mengikuti perkembangan, 24 responden menyatakan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat sebagian besar adalah terbitan lama. Dari hasil penelitian terungkap bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat kurang relevan dengan literature-literatur yang digunakan para dosen dalam setiap mata kuliah demikian juga literature yang dibutuhkan mahasiswa. Disamping itu terungkap juga bahwa koleksi yang dibutuhkan mahasiswa kurang tersedia di UPT Perpustakaan Unsrat. Pada umumnya mahasiswa Unsrat menyatakan pemilihan koleksi dalam kegiatan pengembangan atau pengadaan koleksi perlu sekali diadakan. Koleksi terbitan terbaru atau termutakhir yang ada di UPT Perpustakaan Unsrat kurang tersedia begitu juga koleksi terbitan terbaru yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sangat kurang. Sesuai hasil penelitian terungkap bahwa koleksi berupa buku di UPT Perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa kurang memadai.

Kata kunci : Pengembangan koleksi, Kebutuhan informasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberadaan perpustakaan disuatu lembaga atau organisasi adalah untuk mendukung lembaga atau organisasi dalam mencapai tujuannya begitu pula dengan perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Hermawan dan Zen (2006 : 34) secara umum tujuan perpustakaan perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Secara khusus adalah untuk membantu para dosen dan mahasiswa serta tenaga kependidikan di perguruan tinggi itu dalam proses pembelajaran.

Agar perpustakaan perguruan tinggi dapat menunjang perguruan tinggi yang menjadi lembaga induknya perpustakaan harus didukung oleh berbagai aspek diantaranya ketersediaan koleksi yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan pemakai. Dengan demikian penyediaan sumber informasi di perpustakaan harus selalu memperhatikan masyarakat penggunanya yang berarti bahwa bahan pustaka harus selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunanya agar setiap koleksi yang ada dipergustakaan benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pemakainya. Untuk itu dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat pemakai, perpustakaan harus mampu mengkaji dan mengenali siapa masyarakat pemakainya dan informasi apa yang diperlukan.

Tersedianya bahan pustaka atau sumber informasi yang mutakhir dan relevan dengan kebutuhan masyarakat pengguna sangat tergantung pada kegiatan pengembangan koleksi atau pengadaan koleksi dari perpustakaan itu sendiri. Menurut Soeatminah (1991:68) Pengadaan dapat dilakukan dengan cara membeli, meminta dan menerima sebagai hadiah,tukar menukar dan atau menerbitkan sendiri.

Pengembangan koleksi merupakan proses memastikan bahwa kebutuhan informasi dari parah pemakai perpustakaan akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan. Untuk itu pengembangan koleksi tidak hanya mencakup kegiatan pengadaan bahan pustaka tetapi juga menyangkut masalah perumusan kebijakan dalam memilih dan menentukan bahan pustaka mana yang akan diadakan serta metode-metode apa yang akan diterapkan. Hal ini menandakan bahwa kegiatan seleksi atau dengan kata lain faktor pemilihan dalam kegiatan pengembangan koleksi merupakan faktor yang amat penting. Karena hasil dari kegiatan tersebut akan menjadi bahan acuan kegiatan-kegiatan diantaranya jasa layanan perpustakaan, sebab untuk memberikan pelayanan informasi yang baik, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat pemakai terutama bagi mahasiswa dan dosen. Karena apabila setiap kali mahasiswa keperpustakaan untuk mencari informasi yang ia butuhkan dan ternyata tidak terpenuhi atau mahasiswa tidak menemukan informasi yang ia cari maka dapat mengakibatkan keinginan atau minat mahasiswa untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan akan berkurang dan bahkan kemungkinan mahasiswa tidak ada keinginan lagi untuk keperpustakaan.

Jadi apakah artinya perpustakaan memiliki puluhan ribu judul dan ratusan ribu eksemplar, namun hanya sebagian kecil yang relevan dengan kebutuhan pemakai, sehingga akibatnya hanya sebagian kecil dari koleksi yang tersedia yang dimanfaatkan oleh pemakai.

Demikian pula tentunya bagi UPT perpustakaan Unsrat dalam kegiatan pengembangan koleksi harus menyediakan koleksi yang benar-benar sesuai kebutuhan pemakai agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada penggunanya namun pada kenyataan berdasarkan pra survei yang penulis lakukan ternyata masih cukup banyak bahan pustaka yang jarang dimanfaatkan bahkan ada yang tidak pernah dimanfaatkan oleh pemakai. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya literatur yang sesuai kebutuhan pengguna karena tidak dilakukan seleksi saat pengadaan, kurangnya koleksi terbitan terbaru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Studi tentang Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa.

Rumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado dapat memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dalam latar belakang pada di atas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya dibatasi studi tentang Pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Unsrat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengembangan koleksi UPT perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan koleksi.
2. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan masukan bagi UPT Perpustakaan Unsrat dalam melaksanakan pengembangan koleksi

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab, buku. Perpustakaan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata

Latin yaitu *liber* atau *libri* yang artinya buku. Dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *Bibliotheca* (Portugis). Semua istilah ini berasal dari kata *biblia* dari Bahasa Yunani yang artinya tentang buku, kitab. Dengan demikian tidaklah mengherankan bila dalam semua bahasa istilah perpustakaan, *library*, *bibliothek* selalu dikaitkan dengan buku atau kitab.

Untuk memberikan gambaran apa yang dimaksud dengan perpustakaan penulis akan mengemukakan beberapa definisi : Sumardji (1993:13) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide, piringan hitam, kaset dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya. Basuki (1991:3) mengemukakan bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku atau terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Menurut Sutarno (2003:7) pengertian perpustakaan adalah : Suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri yang berisi koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Perpustakaan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja dan kursi, kartu katalog, sistem pengolahan tertentu, dan ditempatkan petugas menjalankan perpustakaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya menurut Sutarno sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan sebagai berikut :

1. Adanya ruangan/gedung yang dipergunakan untuk perpustakaan.
2. Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi.
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai.
4. Adanya masyarakat pembaca.
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan.
6. Adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu.

Dari batasan-batasan yang dikemukakan diatas ada tiga unsur utama yang terkandung dalam batasan-batasan tersebut yaitu : dikumpulkan, diatur dan digunakan. Jadi perpustakaan bukan hanya tempat mengumpulkan buku saja melainkan buku-buku yang ada harus diatur dan digunakan. Secara umum batasan perpustakaan selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakai.

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut Basuki (1991:51) mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya. Menurut Noeharyati (1989:2) tujuan diselenggarakannya perpustakaan perguruan tinggi ialah : Untuk mendukung, memperlancar serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek-aspek : (a) Pengumpulan

informasi; (b) Pengelolaan informasi; (c) Pemanfaatan informasi; dan (d) Penyebarluasan informasi. Selanjutnya menurut Noeharyati peranan dan status Perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai sarana kelengkapan pusat suatu perguruan tinggi yang bersifat akademis dalam menunjang pelaksanaan Tri Dharmanya dibidang :

1. Pendidikan dan Pengajaran : Mengumpulkan, melestarikan, mengolah, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang sesuai dengan kurikulum yang memperkaya pengetahuan dosen dan mahasiswa, mempertinggi mutu hasil belajar mahasiswa.
2. Penelitian : Mengumpulkan, melestarikan, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi yang relevan sebagai sumber literatur bagi suatu pendidikan.
3. Pengabdian Kepada Masyarakat : Mengumpulkan, melestarikan, menyediakan pemanfaatan dan penyebarluasan informasi hasil penelitian ilmiah sebagai bahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Salah satu unsur penting dari perpustakaan adalah koleksi perpustakaan, sebab untuk dapat memberikan pelayanan informasi, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai sumber informasi atau bahan pustaka yang diperlukan oleh para mahasiswa, pengajar, peneliti dan anggota civitas akademika lainnya dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Sumber informasi atau bahan pustaka ini disebut koleksi perpustakaan.

Pada umumnya sumber informasi dibedakan atas bahan cetakan seperti buku, terbitan berkala atau berseri dan dokumen lainnya dan bahan bukan cetak seperti film, filmstrip, rekaman video, rekaman pita suara, piringan hitam, microfiche dan alat-alat bantu untuk menggunakannya.

Penyediaan jenis dan bentuk bahan pustaka (koleksi perpustakaan) didasarkan atas kenyataan bahwa setiap jenis bahan pustaka mengandung informasi yang berbeda pula ditinjau dari jenis informasi yang disajikan, bentuk dan cara penyajiannya, cakupan isinya, taraf kemutahirannya dan sebagainya.

Atas dasar pertimbangan itu, maka koleksi perpustakaan perguruan tinggi seyogianya terdiri atas :

- 1) Buku teks, baik yang diperlukan mahasiswa maupun dosen, baik yang diwajibkan untuk mata kuliah tertentu maupun yang dianjurkan.
- 2) Buku reference, baik referens umum maupun untuk bidang studi khusus, alat-alat bibliografis seperti indeks dan abstrak dan sebagainya.
- 3) Buku dan pengembangan ilmu yang melengkapi dan memperkaya pengetahuan pemakai selain bidang studi yang ditekuninya.
- 4) Penerbitan berseri seperti jurnal, bulletin, surat kabar dan lain sebagainya.

- 5) Penerbitan perguruan tinggi, baik penerbitan sendiri maupun penerbitan perguruan tinggi lain.
- 6) Penerbitan pemerintah, baik yang bersifat produk hukum, hasil penelitian dan sebagainya baik yang bersifat umum, maupun yang khusus mengenai perguruan tinggi.
- 7) Koleksi bukan buku (*non book materials*) yang berupa film, rekaman video, piringan hitam, rekaman pita suara, lukisan dan sebagainya.

Pengertian Pengembangan Koleksi

Menurut Hamakonda (1987:4) pengembangan koleksi dapat dirumuskan sebagai rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan perpustakaan dalam menyediakan sumber informasi dan memberikan pelayanan informasi kepada para pemakai perpustakaan sesuai keperluan masing-masing.

Kegiatan pengembangan koleksi mencakup, antara lain penyusunan kebijakan pengembangan koleksi, pemilihan, pengadaan, penyiangan, serta evaluasi pendayagunaan koleksi.

Kebijakan Pengembangan Koleksi

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan dan pengadaan barang pustaka, disamping itu, kebijakan pengembangan koleksi juga merupakan petunjuk untuk mengembangkan koleksi secara terarah, karena itu perlu adanya kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis.

Kebijakan pengembangan koleksi tertulis berfungsi sebagai pedoman, sarana komunikasi dan perencanaan, sebab kebijakan tersebut memuat tentang :

- a. Menjelaskan cakupan koleksi yang telah ada dan rencana pengembangan selanjutnya, agar diketahui oleh staf perpustakaan, pemakai dan administrator.
- b. Memberi deskripsi yang sistematis tentang strategi pengelolaan dan pengembangan koleksi yang diterapkan di perpustakaan.
- c. Menjadi pedoman bagi para pustakawan sehingga ketaatan dalam proses seleksi terjamin, koleksi yang responsive dan seimbang terbentuk, dan dana dimanfaatkan dengan sebijaksana mungkin.
- d. Menjadi standar atau tolak ukur untuk menilai sejauh mana sasaran pengembangan koleksi telah tercapai.
- e. Berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan bagi staf yang baru mulai berpartisipasi dalam pengembangan koleksi.
- f. Memperlancar koordinasi antar anggota staf pengembangan koleksi.
- g. Memperlancar kerjasama antar perpustakaan dalam pengembangan koleksi
- h. Membantu menjaga kontinuitas, khususnya apabila koleksi banyak, serta menjadi kerangka kerja yang memperlancar transisi dari pustakawan lama ke penggantinya.

- i. Membantu pustakawan menghadapi pengaduan berkenaan dengan bahan pustaka yang telah diseleksi atau ditolak.
- j. Mengurangi pengaruh selector tertentu dan bias atau selera pribadi.
- k. Membantu mempertanggungjawabkan alokasi anggaran.
- l. Menjadi sarana komunikasi, baik dengan masyarakat yang harus dilayani maupun pihak luar lain yang memerlukan informasi mengenai tujuan dan rencana pengembangan koleksi.

Fungsi Kebijakan Pengembangan Koleksi Tertulis

Kebijakan pengembangan koleksi merupakan alat/sarana untuk mengarahkan segala aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, pemilihan, dan pengadaan bahan pustaka. Di samping itu, Kebijakan pengembangan koleksi juga merupakan petunjuk untuk mengembangkan koleksi secara terarah. Agar kebijakan pengembangan koleksi dapat dilaksanakan secara terarah, kebijakan tersebut harus dituangkan dalam bentuk tertulis.

Kebijakan pengembangan koleksi tertulis berfungsi sebagai pedoman, sarana komunikasi, dan perencanaan, sebab kebijakan tersebut :

- a. Menjelaskan cakupan koleksi yang telah ada dan rencana pengembangan selanjutnya, agar diketahui oleh staf perpustakaan, pemakai, administrator, dan dewan Pembina perpustakaan.
- b. Memberi deskripsi yang sistematis tentang strategi pengelolaan dan pengembangan koleksi yang diterapkan di perpustakaan;
- c. Menjadi pedoman bagi para pustakawan sehingga ketaatan dalam proses seleksi dan deseleksi terjamin, koleksi yang responsif dan seimbang terbentuk, dan dana dimanfaatkan dengan sebijaksana mungkin;
- d. Menjadi standar atau tolak ukur untuk menilai sejauh mana sasaran pengembangan koleksi telah tercapai;
- e. Berfungsi sebagai sumber informasi dan panduan staf yang baru mulai berpartisipasi dalam pengembangan koleksi.
- f. Memperlancar koordinasi antara anggota staf pengembangan koleksi;
- g. Memperlancar kerjasama antar perpustakaan dalam pengembangan koleksi;
- h. Membantu menjaga kontinuitas, khususnya apabila koleksi besar, serta menjadi kerangka kerja yang memperlancar transisi dari pustakawan lama ke penggantinya;
- i. Membantu pustakawan menghadapi pengaduan berkenaan dengan bahan yang telah diseleksi atau ditolak;
- j. Mengurangi pengaruh selector tertentu dan bias atau selera pribadi;
- k. Membantu mempertanggungjawabkan alokasi anggaran; dan
- l. Menjadi sarana komunikasi, baik dengan masyarakat yang harus dilayani maupun pihak luar lain yang memerlukan informasi mengenai tujuan dan rencana pengembangan koleksi.

Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Koleksi

Dengan memperhatikan berbagai persyaratan umum bagi pembinaan koleksi, maka pelaksanaannya meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a) Mengadakan seleksi bahan pustaka menurut prosedur yang baku.
- b) Melaksanakan pengadaan bahan pustaka dengan cara pembelian, tukar menukar, menerbitkan sendiri dan menerima hadiah.
- c) Mengadakan pemeriksaan yang teliti terhadap bahan pustaka yang diterima untuk dicatat secara cermat serta dipersiapkan untuk pengolahan selanjutnya.
- d) Melakukan klasifikasi dan katalogisasi yang telah dipilih untuk dipakai dalam perpustakaan yang bersangkutan.
- e) Menyusun kartu katalog dalam almari katalog menurut aturan yang telah ditetapkan.
- f) Menyusun bahan pustaka yang telah diproses pada arak menurut tata cara yang telah ditetapkan.
- g) Mengadakan menyawetkan bahan pustaka menurut sifat dan jenis kerusakannya dengan cara yang sesuai dengan kondisinya.
- h) Mengadakan penyiangan koleksi apabila tidak sesuai lagi dengan tujuan, fungsi, ruang lingkup pelayanan perpustakaan dan persyaratan yang telah ditetapkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Jalaluddin Rakhmat (1992:24), metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan dan melukiskan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Suharsini Arikunto dalam bukunya prosedur penelitian (1993:91) variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

- Penelitian ini menggunakan variable tunggal, yaitu pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Unsrat untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi mahasiswa. Definisi operasionalnya adalah : Suatu rangkaian kegiatan UPT Perpustakaan Unsrat dalam usaha dan upaya untuk dapat mengembangkan koleksi sesuai informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa.
- Variabel dalam penelitian ini akan diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:
 - Prinsip Relevansi
 - Prinsip Individualisasi
 - Prinsip Kelengkapan
 - Prinsip Kemutahiran

- Prinsip Kerjasama

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang mengunjungi UPT perpustakaan Unsrat setiap minggu. Melalui data yang diperoleh dari UPT perpustakaan jumlah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado yang berkunjung di perpustakaan rata-rata 300 orang setiap minggu, berdasarkan data di atas, maka sesuai pendapat Arikunto (1993-107) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya besar dan tidak dapat dijangkau semuanya maka ditarik sampel antara 10-15% atau lebih. Sedangkan jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, maka dengan besarnya sampel yang diambil adalah 10% dari 300 orang yang berarti 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang digunakan diperoleh pada hasil jawaban responden melalui kuesioner (angket), sedangkan data sekunder yaitu data yang ada di perpustakaan, baik diperoleh melalui buku laporan UPT perpustakaan Unsrat maupun data dan informasi dari literature yang erat kaitannya dengan judul penelitian.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian analisa data merupakan bagian amat penting karena dengan analisa masalah penelitian dapat diketahui. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu setelah seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah terkumpul maka dilakukan pencatatan atau pengecekan atas hasil jawaban responden melalui angket. Selanjutnya peneliti akan mengelompokkan atau mentabulasi data tersebut sampai dengan kebutuhan data yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Sebagai tahap terakhir adalah tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Tahap ini peneliti akan mentabulasikan data-data yang ada secara prosentase, dengan maksud memberikan informasi dan gambaran yang jelas dan akurat mengenai Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Bagi Mahasiswa.

Rumus perhitungan frekuensi prosentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah data

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Perpustakaan Unsrat dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Universitas Sam Ratulangi Manado dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Tabel 1. Tentang Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat Yang Relevan Dengan Literatur Yang Digunakan Para Dosen Dalam Setiap Mata Kuliah

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak Relevan	-	0%
Cukup Relevan	5	16,666%
Kurang Relevan	24	80%
Tidak Relevan	1	3,333%
Jumlah	30	100%

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh jawaban bahwa responden yang menyatakan “banyak Relevan” adalah tidak ada atau 0%, kemudian responden yang menyatakan cukup relevan berjumlah 5 orang atau 16,666% dan yang menyatakan “kurang relevan” berjumlah 24 responden atau 80% sedangkan yang menyatakan “tidak relevan” berjumlah 1 responden atau 3,333%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat Kurang Relevan dengan literature yang digunakan para dosen dalam setiap mata kuliah, karena ternyata sebagian besar responden menyatakan kurang relevan yaitu berjumlah 24 responden atau 80%.

Tabel 2. Tentang Koleksi UPT Perpustakaan Yang Relevan Dengan Kebutuhan Mereka

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak	-	0%
Cukup	7	23,666%
Kurang	23	76,333%
Tidak	-	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera pada table 2 diatas memberikan gambaran bahwa sebagian besar mahasiswa Unsrat beranggapan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat kurang relevan dengan kebutuhan mereka, hal ini terbukti dengan jumlah jawaban responden, dimana mahasiswa atau responden yang menjawab kurang relevan mencapai 23 orang atau 76,333% dari 30 mahasiswa yang dijadikan responden. Responden yang menjawab cukup hanya sebanyak 7 orang mahasiswa atau 23,666% dan bahkan responden yang menjawab banyak relevan tidak ada atau 0%.

Melalui hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan Unsrat kurang relevan dengan kebutuhan informasi dari mahasiswa Universitas Sam Ratulangi.

Alasan mahasiswa menyatakan kurang relevan karena setiap kali datang di UPT Perpustakaan untuk mencari informasi sering tidak menemukan sesuai yang dibutuhkan.

Tabel 3. Tentang Ketersediaan Koleksi di UPT Perpustakaan Saat Mahasiswa Butuhkan

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Selalu Tersedia	4	13,333%
Kurang Tersedia	25	83,333%
Tidak Tersedia	1	3,333%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan selalu tersedia berjumlah 4 orang atau 13,333%, kemudian responden yang menyatakan kurang tersedia koleksi di UPT Perpustakaan saat mahasiswa membutuhkannya berjumlah 25 responden atau 83,333%, sedangkan responden yang menyatakan tidak tersedia berjumlah 1 orang atau 3,333%.

Dari data tersebut memberikan gambaran bahwa ketersediaan koleksi UPT Perpustakaan saat mahasiswa butuhkan masih kurang. Hal ini terbukti dari 30 mahasiswa yang dijadikan sebagai responden, yang menyatakan kurang tersedia mencapai 25 orang responden atau 83,333%.

Tabel 4. Tentang Perlunya Pemilihan atau Seleksi Dalam Pengembangan Koleksi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Perlu	25	83,333%
Perlu	5	16,666%
Kurang Perlu	-	0%
Tidak Perlu	-	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan sangat perlu dilakukan pemilihan atau seleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan berjumlah 25 responden atau 83,333% kemudian responden yang menyatakan perlu sebanyak 5 orang atau 16,666% sedangkan responden yang menjawab kurang perlu dan tidak perlu dilakukan pemilihan atau seleksi dalam kegiatan pengembangan koleksi tidak ada atau 0%.

Sesuai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua mahasiswa menginginkan supaya setiap kali ada kegiatan pengadaan atau pengembangan koleksi agar dilakukan pemilihan atau seleksi.

Tabel 5. Tentang Buku di UPT Perpustakaan Unsrat Yang Berorientasi Pada Kebutuhan Mahasiswa

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Memadai	-	0%
Memadai	4	13,333%
Kurang Memadai	18	60%
Tidak Memadai	8	26,666%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 terungkap bahwa responden yang menyatakan sangat memadai tidak ada atau 0% dan responden yang menyatakan memadai 4 orang atau 13,333% kemudian yang menyatakan kurang memadai 18 responden atau 60%, sedangkan yang menyatakan tidak memadai berjumlah 8 responden atau 26,666%.

Data tersebut memberikan gambaran bahwa mahasiswa universitas sam ratulangi sebagian besar beranggapan bahwa koleksi buku yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa kurang memadai sebab dari 30 mahasiswa yang dijadikan responden yang menyatakan kurang memadai mencapai 60% atau 18 mahasiswa dan bahkan ada 8 orang atau 26 % yang menyatakan tidak memadai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa banyak koleksi UPT Perpustakaan Unsrat tidak berorientasi pada kebutuhan mahasiswa.

Tabel 6. Tentang Kegiatan Pengembangan Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat Dalam Mengikuti Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Mengikuti Perkembangan	15	50%
Kurang Mengikuti Perkembangan	15	50%
Tidak Mengikuti Perkembangan	-	-
Jumlah	30	100%

Sesuai data hasil penelitian pada tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan kegiatan pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Unsrat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebanyak 15 orang responden atau 50%, kemudian yang menyatakan kurang mengikuti perkembangan sebanyak 15 responden atau 50% dan yang menyatakan tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah tidak ada atau 0%.

Berdasarkan data tersebut kita bisa mengetahui bahwa dari ketiga pernyataan diatas ada dua pilihan jawaban yang jumlahnya sangat dominan yaitu jawaban kurang mengikuti dan yang mengikuti. Dari hasil penelitian tersebut dapat memperoleh gambaran bahwa koleksi UPT Perpustakaan sebagian sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sebagian masih kurang mengikuti perkembangan.

Tabel 7. Tentang Koleksi Terbitan Terbaru atau Termuktakhir yang Dimiliki UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak	-	0%
Cukup	6	20%
Kurang	24	80%
Tidak Ada	-	0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data tersebut terungkap bahwa responden yang menyatakan banyak terbitan terbaru atau termuktakhir adalah tidak ada atau 0%, kemudian yang menjawab cukup berjumlah 6 responden atau 20% dan yang menjawab kurang sebanyak 24 responden atau 80% dan kemudian responden yang menyatakan tidak ada adalah 0%. Sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat sebagian besar adalah terbitan lama.

Tabel 8. Tentang Jumlah Koleksi Terbitan Terbaru atau Termuktakhir UPT Perpustakaan yang Relevan dengan Kebutuhan Mahasiswa

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak	-	0%
Cukup	5	16,666%
Kurang	20	66,666%
Tidak Ada	5	16,666%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Sam Ratulangi beranggapan bahwa jumlah koleksi terbitan terbaru atau termuktakhir UPT Perpustakaan Unsrat yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sangat kurang. Hal ini terbukti dari jawaban mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, dimana responden yang menyatakan kurang jumlah koleksi terbitan terbaru UPT Perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan mereka mencapai 20 orang mahasiswa atau 66,666% bahkan ada 5 responden atau 16,666% yang menyatakan tidak ada, sedangkan yang menyatakan jumlah koleksi terbitan terbaru yang relevan dengan kebutuhan mereka tidak ada adalah 0%. Hal ini membuktikan bahwa UPT Perpustakaan Unsrat saat melakukan pengembangan koleksi tidak melihat sesuai kebutuhan mahasiswa.

Tabel 9. Tentang Banyaknya Koleksi UPT Perpustakaan Unsrat yang Subjeknya Saling Berhubungan Dengan Subjek Yang Lain

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Banyak Berhubungan	20	66,666%
Kurang Berhubungan	10	33,333%
Tidak Berhubungan	0	0%
Jumlah	30	100%

Sesuai data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menyatakan banyak berhubungan dibandingkan responden yang menyatakan koleksi UPT Perpustakaan kurang berhubungan. Hal ini terbukti dari pernyataan responden, dimana responden yang menyatakan banyak berhubungan sebanyak 20 responden atau 66,666% sedangkan responden yang menyatakan kurang berhubungan adalah 10 responden atau 33,334% kemudian responden yang menyatakan tidak berhubungan tidak ada atau 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat banyak subjek yang saling berhubungan.

Alasan mahasiswa yang menyatakan banyak berhubungan, karena bila mana literature yang memuat informasi yang mereka butuhkan tidak ada, tapi ternyata bisa ditemukan pada literature yang lain.

Tabel 10. Tentang Keseimbangan Subjek Dari Setiap Koleksi Yang Dimiliki UPT Perpustakaan Unsrat

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Berimbang	5	16,666%
Kurang Berimbang	10	33,334%
Tidak Berimbang	15	50%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut diperoleh informasi bahwa responden yang menyatakan subjek dari koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan berimbang berjumlah 5 responden atau 16,666% dan yang menyatakan subjek dari semua koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan kurang berimbang sebanyak 10 responden atau 33,334% kemudian responden yang menyatakan tidak berimbang sebanyak 15 responden atau 50%.

Melalui data tersebut menunjukkan bahwa jawaban responden yang menyatakan tidak berimbang lebih dominan dibandingkan jawaban lainnya. Hal ini menandakan bahwa UPT Perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi harus memperhatikan keseimbangan koleksi.

Tabel 11. Tentang Keseimbangan Koleksi UPT Perpustakaan Berdasarkan Subjek atau Bidang Ilmu yang diajarkan di Masing-Masing Program Studi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Berimbang	4	13,333%
Kurang Berimbang	10	33,334%
Tidak Berimbang	16	53,333%
Jumlah	30	100%

Dari data tersebut memperlihatkan bahwa responden yang menjawab berimbang sebanyak 4 orang mahasiswa atau 13,333%, kemudian responden yang menjawab kurang berimbang sebanyak 10 orang mahasiswa atau 33,334% sedangkan responden yang menjawab tidak berimbang sebanyak 16 orang mahasiswa atau 53,333% .

Berdasarkan pernyataan atau jawaban responden dalam penelitian ini ternyata jawaban yang sangat dominan adalah tidak berimbang dan disusul dengan jawaban

kurang berimbang sedangkan jawaban berimbang jumlahnya hanya sedikit yaitu 4 orang mahasiswa atau 13,333%. Sesuai data tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan tidak berimbang atau dengan kata lain koleksi UPT Perpustakaan lebih banyak pada program-program studi tertentu.

Tabel 12. Tentang Perlu Adanya Kerja Sama Antara UPT Perpustakaan Dengan Mahasiswa Dalam Pengembangan Koleksi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Perlu Sekali	25	83,333%
Perlu	5	16,667%
Tidak Perlu	0	0%
Jumlah	30	100%

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan perlu sekali berjumlah 25 orang mahasiswa atau 83,333% kemudian responden yang menyatakan perlu 5 orang mahasiswa atau 16,667% sedangkan responden yang menyatakan tidak perlu adanya kerjasama antara UPT Perpustakaan dengan pustaka khususnya mahasiswa tidak ada atau 0%.

Berdasarkan data tersebut ternyata jawaban-jawaban yang sangat dominan adalah perlu sekali ada kerjasama kemudian jawaban perlu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat mengharapkan adanya kerjasama antara UPT Perpustakaan dengan mereka dalam pengembangan koleksi.

Tabel 13. Tentang Ada Tidaknya UPT Perpustakaan Melibatkan Mahasiswa Dalam Pengembangan Koleksi Terutama Dalam Pemilihan Koleksi

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Pernah	-	0%
Kadang-Kadang	-	0%
Tidak Pernah	30	100%
Jumlah	30	100%

Hal ini terbukti dengan jumlah jawaban responden, dimana semua mahasiswa atau yang menjadi responden dalam penelitian ini semua menjawab tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa UPT Perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi tidak pernah meminta masukan kepada pustaka termasuk kepada mahasiswa.

Tabel 14. Tentang Ada Tidaknya Permintaan Pihak Perpustakaan Kepada Mahasiswa Tentang Apa Saja Judul-Judul Buku yang Mereka Butuhkan

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Pernah	-	0%
Kadang-Kadang	-	0%
Tidak Pernah	30	100%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data hasil penelitian diatas terungkap bahwa mahasiswa yang menyatakan pernah diminta pengelola perpustakaan tidak ada atau 0%, kemudian mahasiswa yang menyatakan kadang-kadang juga tidak ada atau 0% sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak pernah berjumlah 30 responden atau 100%. Alasan responden karena pihak pengelola perpustakaan tidak pernah meminta kepada mahasiswa judul-judul buku yang mereka butuhkan tapi ternyata belum ada di UPT Perpustakaan supaya saat ada pengadaan atau pengembangan koleksi akan diadakan.

Tabel 15. Tentang Perlu Adanya Masukan Dari Mahasiswa Pada UPT Perpustakaan Dalam Kegiatan Pengembangan Koleksi Terutama Dalam Menentukan Bahan Pustaka Yang Akan Diadakan

Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Perlu Sekali	26	86,667%
Perlu	4	13,333%
Tidak Perlu	0	0%
Jumlah	30	100%

Sesuai data hasil penelitian yang tertera pada table 15 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar menyatakan sangat perlu adanya masukan dari pihak pemustaka yaitu diantaranya mahasiswa dalam kegiatan pengembangan koleksi terutama dalam pemilihan koleksi yang akan diadakan. Hal ini terbukti dari 30 mahasiswa yang dijadikan sebagai responden yang menjawab sangat perlu mencapai 26 orang mahasiswa atau 86,667%, kemudian yang menyatakan perlu adanya masukan dari mahasiswa pada UPT Perpustakaan dalam kegiatan pengembangan koleksi terutama dalam menentukan koleksi yang akan diadakan berjumlah 4 responden atau 13,333% sedangkan responden yang menyatakan tidak perlu tidak ada atau 0%.

KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian terungkap bahwa koleksi UPT Perpustakaan Unsrat kurang relevan dengan literature-literatur yang digunakan parah dosen dalam setiap mata kuliah demikian juga literature yang dibutuhkan mahasiswa. Disamping itu terungkap juga bahwa koleksi yang dibutuhkan mahasiswa kurang tersedia di UPT Perpustakaan Unsrat.
2. Pada umumnya mahasiswa Unsrat menyatakan pemilihan koleksi dalam kegiatan pengembangan atau pengadaan koleksi perlu sekali
3. Koleksi terbitan terbaru atau termutakhir yang ada di UPT Perpustakaan Unsrat kurang tersedia begitu juga koleksi terbitan terbaru yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa sangat kurang.
4. Sesuai hasil penelitian terungkap bahwa koleksi berupa buku di UPT Perpustakaan yang berorientasi pada kebutuhan mahasiswa kurang memadai.
5. Dari hasil penelitian ternyata keseimbangan subjek atau bidang ilmu dari koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan tidak berimbang, begitu juga keseimbangan subjek atau bidang ilmu yang diajarkan dimasing-masing program studi tidak berimbang

6. Dalam kegiatan pengembangan koleksi UPT Perpustakaan Unsrat tidak pernah bekerja sama baik dalam pemilihan, meminta masukan maupun meminta judul-judul buku yang mahasiswa butuhkan tapi tidak ada di UPT Perpustakaan.

SARAN

1. Agar koleksi UPT Perpustakaan relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan literature yang digunakan dosen dalam setiap mata kuliah, maka seharusnya dilakukan seleksi atau pemilihan pada setiap kegiatan pengembangan atau pengadaan koleksi.
2. Supaya koleksi yang dimiliki UPT Perpustakaan banyak terbitan terbaru sebaiknya setiap tahun disiapkan anggaran untuk pengembangan koleksi.
3. Sebaiknya UPT Perpustakaan dalam kegiatan dalam pengembangan koleksi selalu berorientasi pada kebutuhan pemustaka terutama mahasiswa.
4. Agar koleksi yang ada di UPT Perpustakaan ada keseimbangan subjeknya atau bidang ilmu sebaiknya melihat jumlah mahasiswa dari masing-masing program studi yang ada di Unsrat.
5. Agar koleksi yang di miliki UPT Perpustakaan benar-benar sesuai kebutuhan pemustaka khususnya mahasiswa juga ada keseimbangan subjek atau bidang ilmu sebaiknya UPT Perpustakaan melakukan kerja sama dengan pemustaka berupa kegiatan pemilihan bahan pustaka, meminta masukan, meminta judul-judul buku yang mahasiswa butuhkan tapi belum ada diperpustakaan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1993. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamakonda, Towa P. 1987. *Pembinaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : DIKTI
- Hermawan, S. R dan Zulfikar Z, 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta : Sagung Seto
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1993. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Sulistyo, Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan* .Jakarta : Gramedia
- Sumardji P. 1993. *Perpustakaan Organisasi dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta : Kanisius